

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya globalisasi dan berkembangnya teknologi dan informasi pada era ini, mempermudah manusia dalam mengakses informasi yang ada. Perkembangan ini dapat dilihat dengan meningkatnya minat pada bidang *entertainment*, seperti banyaknya orang yang ingin menjadi selebriti. Dengan motivasi ini menjadikan selebriti yang ada sebagai panutan bagi individu-individu lainnya. Dengan berkembangnya teknologi yang ada menawarkan kemudahan untuk berinteraksi dengan idola yang dimiliki sehingga penggemar merasa lebih dekat dengan idola yang mereka sukai. *Entertainment* hadir dengan beragam konsep yang dapat menghibur *audience* yang mereka miliki. Salah satunya adalah konsep musik yang ditawarkan oleh Korea Selatan yaitu K-Pop.

Pada saat ini fenomena yang menarik perhatian adalah munculnya segala aspek kehidupan mengenai K-Pop. K-Pop adalah salah satu genre musik yang berasal dari Korea Selatan, yang mana penampil K-Pop ini terdiri dari beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok yang memiliki nama sendiri. Tidak hanya menyanyi penampil K-Pop dituntut agar dapat menari dengan baik dan memiliki penampilan yang sempurna merupakan keharusan. Idola merupakan individu yang bersifat eksklusif yang mana sangat langka sekali kesempatan untuk bertemu mereka dalam kegiatan sehari-hari kecuali adanya kegiatan temu penggemar yang biasa disebut dengan *fanmeeting*. Dengan keterbatasan ini penggemar lebih sering menggunakan media sosial sebagai tempat mereka mendiskusikan idola mereka, dan tidak jarang kegiatan pembicaraan di media sosial ini dilihat oleh sang idola.

Idola K-Pop mempunyai banyak variasi barang dagangan atau yang biasa disebut dengan *merchandise*, salah satu bentuknya berupa, *lightstick* sampai dengan album fisik yang dilengkapi dengan *photobook* yang diisi

dengan foto tiap-tiap anggota grup dan ada foto *card* yang diberikan secara acak di dalam album yang dibeli seperti yang tertulis dalam situs resmi (smglobalshop. Com). Dikarenakan foto yang diberikan acak dan harga album yang cukup mahal dan tidak dapat foto yang diinginkan maka muncullah metode tukar atau jual foto *card*, banyak dari penggemar yang mengoleksi tiap-tiap foto *card* yang dirilis dan terkadang karena banyak yang menginginkan foto tersebut maka foto akan memiliki harga jual tersendiri. Tidak hanya itu para penggemar rela untuk membayar agar mendapat foto yang mereka inginkan (Tribunnews, 2021). Penggemar K-Pop memiliki tradisi mereka sendiri dalam merayakan ulang tahun dari idola mereka mulai dari merayakan bersama dengan para penggemar yang lain, memasang ucapan ulang tahun pada media iklan seperti kereta bawah tanah sampai dengan maskapai penerbangan. Seperti yang dilakukan OSHBAR (nama penggemar Oh Sehun) pernah mengadakan proyek “fly with Sehun” yang mana dari badan pesawat, trolis, *boarding pass* dan *interior* pesawat berteman Sehun (Nugroho, 2021). Ada beberapa penggemar yang terlalu fanatik dan mengganggu idola mereka seperti melanggar *privasi* tipe penggemar seperti ini mempunyai sebutan tersendiri yaitu *sasaeng* *사생팬*. *Sasaeng* merupakan tipe penggemar yang paling meresahkan dimana mereka rela menghabiskan banyak uang untuk membuntuti idola mereka dan tak jarang mereka menghubungi nomor yang digunakan oleh idola mereka. Hal ini dilakukan semata-mata hanya agar mereka merasa lebih dekat dengan idola mereka. Perilaku di atas merupakan bentuk dari perilaku *Celebrity Worship*.

Manusia mempunyai sosok yang dikagumi dan menjadi panutan, orang atau sosok ini disebut dengan idola. Idola menurut Cheung dan Yue (Liu,2013) adalah orang memiliki bakat, prestasi status atau memiliki fisik yang dikenal dan diapresiasi oleh penggemarnya. Idola berasal dari berbagai bidang fokus seperti bidang hukum, pembicara, aktor sampai dengan musisi. Umumnya orang ini memiliki bakat atau spesialisasi dalam bidang yang mereka tekuni,

ketekunan ini yang menjadi daya tarik dari sosok tersebut dan menarik perhatian penggemarnya. Idola tidak jarang menjadi sumber motivasi atau menjadi contoh pertama untuk individu dalam mencapai tujuan hidup yang mereka miliki, contohnya seseorang ingin memiliki pencapaian dalam bidang bisnis maka mereka akan cenderung mendengarkan orang-orang ternama yang sudah memiliki pengalaman dalam bidang bisnis. Dalam hal ini idola yang menjadi titik fokus penulis adalah idola di bidang *Entertainment*.

Entertainment menurut *Oxford Dictionary* "variety thing that entertain people such as music, film, event an act". Dari sini dapat diartikan bahwa seseorang yang berasal dari bidang *entertainment* atau yang biasa kita sebut dengan industri hiburan, merupakan orang dengan fokus bidang seni pertunjukan seperti, musik, tari, bermain peran dan hal lain yang dapat menghibur penonton. Orang yang bekerja pada bidang ini sering disebut dengan sebutan selebriti, selebriti dikatakan sukses dilihat dari seberapa besar pengaruh yang diberikan olehnya kepada penggemar yang dimiliki.

Penggemar merupakan sekumpulan orang yang menyukai dan mengagumi seorang selebriti, namun ada berbagai macam jenis sikap yang ditunjukkan penggemar dalam menunjukkan rasa cintanya kepada selebriti yang mereka sukai, seperti mengikuti berita seputar selebriti tersebut, gaya hidup yang contohkan dan beberapa *merchandise* yang dikeluarkan oleh selebriti tersebut, ini merupakan hal yang tergolong wajar. Terkadang dengan mengikuti gaya hidup seorang selebriti dapat memberikan dampak positif dimana dapat memotivasi penggemar yang dimiliki oleh selebriti tersebut.

Celebrity Worship adalah suatu kondisi dimana individu menjadi terobsesi kepada idola atau selebriti dan tertarik dengan kehidupan dari idola atau selebriti tersebut menurut Lynn, Lange dan Houran (dalam Fitriana, 2019). Sikap ini sering ditemui pada remaja yang menyukai K-Pop. Hal-hal yang mempengaruhi *Celebrity Worship* adalah usia, keterampilan sosial dan jenis kelamin. hal ini yang membuat peneliti menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian. (republika.co.id 16 Maret 2018) Mahasiswa di sini memiliki

kategori dewasa muda dengan rentang umur 18-25 tahun . Terkait hal tersebut peneliti menggunakan Teori Behavioristik, yang mana merupakan teori yang mempelajari tentang sikap perilaku manusia (Fahyuni, E dan Istikomah, 2016). Pada *Celebrity Worship* terdapat beberapa tingkatan. Pertama, sebagai hiburan sosial yang mana penggemar menyukai idola mereka hanya sebatas hiburan. Seperti menonton musik video (MV) dari grup atau tertentu secara berulang-ulang. Dalam sebuah album yang dirilis terdapat beberapa daftar lagu yang dapat dinikmati oleh penggemar. Dalam bentuk mendukung dan mengapresiasi karya dari idola penggemar secara terus-terusan menonton dan mendengar ulang lagu dari hari pertama rilis. Seperti yang terjadi pada pengumuman lagu baru oleh salah satu personil grup Exo, yakni Kai (Kim Jong in) dengan lagu yang baru dirilis olehnya pada 30 November 2021 dengan judul *Peaches* masuk dalam puncak tangga lagu iTunes di 58 wilayah pada 1 Desember 2021 (cnnindonesia.com, 1 Desember 2021)

Kedua, perasaan yang Intens ini merupakan bentuk perasaan yang sangat kuat dari penggemar secara sebelah pihak yang mengakibatkan perasan tergiang dengan idola yang mereka sukai. Secara tidak sadar hal-hal yang berkaitan dengan idola muncul di ingatan dan sulit dilupakan. Seorang penggemar tentu mencari tahu hal-hal apa saja yang disukai oleh idola mereka dan kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh sang idola. Dilansir pada Koreaboo (Berry, 2020) Chanyeol Exo yang dapat memainkan banyak alat musik, antara lain *violin, guitar, bass, drum* dan piano. Hanya dengan melihat alat musik tersebut ada beberapa penggemar yang langsung tanpa sadar mengingat Chanyeol.

Ketiga, *Borderline-pathological* merupakan tindakan *Celebrity Worship* yang menjadikan penggemar melewati batas yang mana tindakan ini akan membahayakan idola dan penggemar itu sendiri. Seperti yang terjadi pada personil Super Junior Heechul, yang berusaha menghindari *sasaeng 사생팬* yang mengikutinya ketika sedang berkendara menggunakan mobil dan berakhir

kecelakaan dan patah pada tulang kaki. Selain kejadian yang menimpa Heechul *ssasaeng* juga pernah melakukan penculikan terhadap idola Lee Bon dan Exo, mengirim surat berdarah untuk Teyceon 2pm, hingga ingin mencium Suga BTS (Liputan6.com, 27 Februari 2018). Kegiatan ini merupakan bentuk kebiasaan yang sudah melewati batas yang harus dapat dikontrol. Maka dari itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teori behavioral untuk membahas lebih lanjut mengenai beberapa perilaku individu terkait *Celebrity Worship*.

Teori behavioral merupakan teori yang fokus mempelajari tentang bagaimana sikap individu dalam menyikapi stimulus yang didapat dan respons apa yang diberikan oleh individu tersebut. Dalam hal ini proses merupakan hal tidak menjadi perhatian dikarenakan proses yang terjadi antara stimulus dan respons merupakan hal yang tidak dapat diamati (RK Rusli,2013). Manusia memiliki respons yang berbeda-beda dipengaruhi banyaknya faktor seperti lingkungan, pola asuh dan lain-lain. Bentuk dari respons berupa sikap seperti melakukan kontrol diri terhadap lingkungan sekitar maupun keinginan individu tersebut.

Pada hal ini peneliti melihat bagaimana strategi dari individu melakukan kontrol diri terhadap sikap *Celebrity Worship*. Kontrol diri merupakan sikap dimana seseorang menahan diri dari stimulus yang datang untuk melakukan tindakan impulsif maupun kompulsif, di sini sikap yang ingin dikontrol dari sikap *Celebrity Worship* yang menyimpang. Rasa cinta penggemar dapat melakukan apa saja yang berkaitan dengan idola, seperti melakukan tindakan ilegal. Namun apakah setiap orang yang menyukai idola dari K-Pop memiliki mentalitas seperti ini, ada beberapa orang yang masih dapat membedakan yang mana yang masih dapat disebut dengan penggemar dan tidak mengganggu kehidupan pribadi dari idolanya dan strategi apa yang mereka lakukan dalam kontrol diri. Di sini penulis menggunakan mahasiswa sebagai subjek yang diteliti, dikarenakan mahasiswa berada pada rentang usia 18-25 tahun yang

mana pada usia ini manusia sedang berada pada kondisi sedang memproses putusan yang individu tersebut pilih. Penelitian ini merupakan bentuk dari psikologi komunikasi yang dilakukan oleh penggemar terhadap idolanya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa *celebrity worship* dapat terjadi pada kalangan mahasiswa penggemar K-Pop di Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi mahasiswa penggemar K-Pop yang ada di Yogyakarta mengontrol diri dari perilaku *celebrity worship*?

1.3 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui strategi yang dilakukan untuk menghadapi fenomena *celebrity worship* yang terjadi pada mahasiswa penggemar K-Pop yang ada di Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat membantu dalam memahami tentang *celebrity worship* dan kontrol diri pada penggemar K-Pop dan memperluas wawasan seputar *celebrity worship* dan kontrol diri yang terjadi pada mahasiswa penggemar K-Pop juga sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktik

Dalam praktiknya penelitian ini mampu membantu dalam memberikan strategi dalam kontrol diri terhadap *celebrity worship*. Agar penyuka K-Pop dapat dengan sadar menyukai idola dengan memperhatikan norma-norma dan tidak melanggar hukum.

1.5 Sistematika Bab

Penelitian ini ditulis dengan sistematika bab yang terdiri atas 5 bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang dari skripsi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika bab. Bab ini berisi bagian mendasar dari sebuah skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendukung topik penelitian, perbandingan penelitian dengan penelitian yang sudah ada dan kerangka pemikiran dari penulis.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian, waktu, tempat, subjek, Teknik pengumpulan data dan cara analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan dari bukti-bukti yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian strategi kontrol diri terhadap perilaku *celebrity worship*.

BAB V Penutup

Bab ini berisi simpulan secara keseluruhan dari penelitian, beserta saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis.